

**KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *PROJECT-BASED LEARNING*
DALAM BIDANG BAHASA: PROGRAM DAN DAMPAKNYA PADA
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DI DUNIA**

F.I. Gama

Universitas Negeri Manado
Tondano, Indonesia

email: fitri.gama@unima.ac.id

Abstrak

Beberapa sekolah dan perguruan tinggi di dunia telah berhasil menerapkan *project-based learning* dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program menarik yang telah mereka lakukan dalam penerapan *project-based learning* dan dampak program-program tersebut pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Data berupa buku dan artikel ilmiah berasal dari berbagai jurnal internasional yang didapatkan secara online melalui berbagai database akademik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan program-program menarik yang telah dilakukan oleh beberapa sekolah di dunia yang berasal dari negara Tiongkok, Australia, Finlandia, Amerika Serikat, Selandia Baru, Singapura, dan Inggris adalah program *creative language learning*, membuat film pendek, menulis buku, dan presentasi, membuat film dokumenter berbahasa Spanyol, *the Graffiti project*, *language experience approach*, dan *the newspaper project*. Program-program menarik yang telah dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi di dunia berasal dari negara Finlandia, Vietnam, Australia, dan Singapura adalah program membuat aplikasi web, *English for specific purposes*, *e-language learning*, dan *language tandem*. Dampak program pada peserta didik yakni meningkatkan kemampuan berbahasa, penggunaan teknologi, dan semangat serta keaktifan dalam belajar, memperluas wawasan budaya daerah atau budaya negara lain, serta mengembangkan minat mempelajari bahasa, sikap kerjasama, sikap toleransi, dan keterampilan kreatif.

Kata kunci: Implementasi; Pembelajaran Bahasa; *Project-Based Learning*

Abstract

Several schools and universities in the world have successfully implemented "project-based learning" in language learning. This study aims to find out the interesting programs they have carried out in implementing "project-based learning" and the impact of these programs on students. This study utilized qualitative approach. The method used in this research was descriptive method. Data collection techniques through literature study. Data in the form of books and scientific articles obtained from various international journals which were obtained online through various academic databases. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study found interesting programs that have been carried out by several schools in the world originating from China, Australia, Finland, New Zealand, Singapore, and the United Kingdom, namely creative language learning program, making short film, writing books, and presentation, making documentaries in Spanish, the Graffiti project, language experience approach, and the newspaper project. Interesting programs that have been carried out by several universities in the world originating from Finland, Vietnam, Australia, and Singapore, namely making web application, English for specific purposes, e-language learning, and language tandem. The impact of the program on students is to improve language skills, use of technology, and enthusiasm and activeness in learning, broaden cultural insights from other regions or countries, and develop an interest in learning languages, cooperative attitudes, tolerance attitudes, and creative skills.

Keywords: Implementation; Language Learning; *Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang sukses adalah pembelajaran yang mampu menghasilkan perubahan sikap, menambah pengetahuan, dan mampu menghasilkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, penerapan model, metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, perlu diperhatikan. Dalam beberapa tahun belakangan ini, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek atau yang dikenal dengan *project-based learning* telah menjadi semakin populer dalam dunia pendidikan. Implementasi *project-based learning* baik di sekolah atau pun di perguruan tinggi ini ditemukan efektif meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dan dalam berkolaborasi. Selain itu, menurut Krajcik et al. (2008), penerapan *project-based learning* tersebut telah membawa banyak manfaat lain bagi para peserta didik seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi. Dalam bidang bahasa khususnya, *project-based learning* ditemukan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, keterampilan kerjasama, serta mengembangkan sikap profesional dari dalam diri para peserta didik (Thomas, 2000; Larmer et al., 2015; Najoran et al., 2023).

Project-based learning ini dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang menggabungkan antara pengetahuan dan keterampilan dalam mengerjakan suatu proyek yang terkait dengan masalah dunia nyata yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Proyek tersebut direncanakan dan direalisasikan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. *project-based learning* juga menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik (Helle et al., 2017). Menurut Larmer et al. (2020) *project-based learning* adalah pendekatan instruksional yang dinamis yang memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam proyek di dunia nyata yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis dan kolaborasi. Bell et al. (2004) mengatakan bahwa *project-based*

learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar melalui pengerjaan suatu proyek atau tugas yang menuntut peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan kemampuan praktis dalam menyelesaikan tugas di dunia nyata. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *project-based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memberikan kesempatan pada mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar melalui suatu proyek yang nyata. Dalam proyek tersebut peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama menghasilkan suatu produk, mampu melakukan presentasi secara mandiri atau pun bersama teman satu kelompok, dan mampu memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dunia nyata.

Konsep *project-based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam melakukan proyek atau tugas yang relevan dengan dunia nyata. Peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menggunakan berbagai kemampuan seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan. Menurut Triling dan Fadel (2009), implementasi konsep *project-based learning* di kelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, konsep ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dalam satu artikel berjudul *Project-Based Learning: What Experts Say*, para ahli mengatakan bahwa konsep *project-based learning* mengarahkan peserta didik untuk belajar melalui proyek yang berbasis

masalah atau tugas tertentu. Mereka diberikan kesempatan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui proyek yang biasanya melibatkan kolaborasi, eksplorasi mandiri, dan refleksi diri. *Project-based learning* ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung dan refleksi. Oleh karena itu, proyek-proyek *project-based learning* dirancang agar peserta didik dapat berpikir kritis, dapat mengidentifikasi suatu masalah, dapat menemukan solusi, dan dapat mempresentasikan hasil temuan mereka (Education Week, 2018). Menurut Thomas (2000) dan Katz (2017), konsep *project-based learning* melibatkan beberapa elemen penting seperti: pertanyaan utama, kolaborasi, penilaian otentik, siklus desain, dan refleksi.

Project-based learning memiliki manfaat yang telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dapat meningkatkan pemahaman dan pemecahan masalah dalam situasi dunia nyata, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemikiran reflektif dalam menganalisis masalah dan mengambil tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut (Bell, 2010; Chiang & Lee, 2016).

Keberhasilan implementasi *Project-Based Learning* dalam konteks pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang. Sekolah atau pun perguruan tinggi yang akan mengadopsi pendekatan *Project-Based Learning* perlu memahami faktor-faktor penunjang tersebut agar dapat merancang proyek pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai yang diharapkan. Halle et al. (2006), Hung (2015), dan Ryan and Deci (2000) mengidentifikasi faktor-faktor tersebut antara lain: (1) keterlibatan pengajar (guru dan dosen) dan peserta didik dalam pembelajaran, (2) lingkungan belajar yang mendukung dan kreatif, (3) kolaborasi yang efektif antara peserta didik

dalam mengerjakan proyek, (4) penyelesaian proyek yang terukur dan sistematis, dan (5) penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Selain itu, menurut Krajcik dan Czerniak (2014) faktor-faktor penunjang keberhasilan implementasi *Project-Based Learning* baik di sekolah maupun di perguruan tinggi adalah sebagai berikut: (1) pemilihan topik atau proyek yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, (2) kolaborasi yang baik antara pengajar dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik lain dalam satu kelompok, (3) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka yang lebih dalam tentang topik atau proyek yang dipilih melalui diskusi, penelitian, atau wawancara, (4) mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, (5) tersedia panduan dan bimbingan yang memadai untuk mengerjakan proyek, (6) memperhatikan berbagai gaya belajar peserta didik, (7) memfasilitasi kesempatan untuk refleksi dan umpan balik terhadap proyek yang telah dikerjakan, (8) memberikan kesempatan untuk mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan untuk memperoleh umpan balik dari teman dan pengajar (guru dan dosen), (9) menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, (10) memberikan waktu yang cukup pada peserta didik untuk menyelesaikan proyek dan mendorong peserta didik untuk mengatur waktu dengan baik.

Dalam hal pembelajaran bahasa, ada beragam contoh kasus yang menarik perihal keberhasilan implementasi *project-based learning* di beberapa sekolah dan di perguruan tinggi di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program menarik yang telah mereka lakukan dan dampaknya bagi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau inspirasi bagi tenaga pendidik yang ada di sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia dalam penerapan *project-based learning* pada pembelajaran bahasa, baik bahasa nasional, bahasa daerah atau bahasa

asing, agar penerapan *project-based learning* bisa optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Data berupa buku dan artikel ilmiah berasal dari berbagai jurnal internasional yang didapatkan secara online melalui berbagai database akademik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Pemilihan topik penelitian. Pemilihan topik penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan hasil penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa di sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. (2) Pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis dokumen. Data diperoleh dari berbagai database akademik yang relevan seperti Springer, ResearchGate, ScienceDirect, dan Google Scholar. (3) Reduksi data. Pada tahapan ini dilakukan proses pemilihan data, dengan cara menggolongkan data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dipilih berasal dari penerapan *project-based learning* di sekolah di negara Tiongkok, Australia, Finlandia, Amerika Serikat, Selandia Baru, Singapura, dan Inggris dan di perguruan tinggi di negara Australia, Finlandia, Vietnam, dan Amerika Serikat. Data yang tidak perlu dibuang. Data yang telah diseleksi kemudian dibuatkan uraiannya perihal penerapan *project-based learning* pada program-program yang telah dilakukan dan dampaknya pada peserta didik. (4) Penyajian data. Data dalam penelitian ini disajikan menggunakan teks yang bersifat naratif atau deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya perihal penerapan *project-based learning* pada program-program yang telah dilakukan sekolah dan perguruan tinggi di dunia dan dampaknya pada peserta didik. (5) Penarikan kesimpulan. Kesimpulan berupa rangkuman dari keseluruhan penjelasan

dan rekomendasi terkait implementasi *project-based learning* di sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan implementasi *project-based learning* di sekolah dan perguruan tinggi telah menjadi topik diskusi yang menarik bagi para ahli pendidikan belakangan ini. Menganalisis keberhasilan implementasi tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia, khususnya dalam bidang bahasa. Berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan dari beberapa *database*, berikut ini akan dianalisis beberapa contoh kasus keberhasilan implementasi *project-based learning* dalam bidang bahasa di berbagai sekolah dan perguruan tinggi di dunia.

Contoh kasus keberhasilan implementasi *project-based learning* dalam bidang bahasa di berbagai sekolah di dunia.

1. Program *creative language learning* di Beijing BISS Internasional School, Tiongkok.

Beijing BISS Internasional School di Tiongkok ini menawarkan program *creative language learning* sebagai bagian dari kurikulum bahasa di sekolah mereka. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bahasa yang lebih praktis, kreatif, dan menyenangkan bagi para siswa. Dalam program ini, para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk merancang dan melaksanakan satu proyek yang berkaitan dengan budaya dan kebiasaan penduduk lokal di Tiongkok, seperti membuat video berbahasa Mandarin tentang festival tradisional Tiongkok atau merancang pameran seni bertema Tiongkok. Selama proyek tersebut, para siswa menggunakan bahasa Mandarin untuk berkomunikasi dan mempraktikkan kemampuan bahasa mereka.

Hasil implementasi *project-based learning* pada program *creative language learning* ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa

Mandarin para siswa, termasuk kemampuan berbicara, menulis dan memahami bahasa Mandarin. Selain itu, program ini juga membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai budaya dan kebiasaan penduduk lokal di Tiongkok. Implementasi *project-based learning* pada program *creative language learning* seperti ini dapat membantu para siswa untuk mempraktikkan dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Program ini juga membantu para siswa untuk memahami dan menghargai budaya dan kebiasaan penduduk lokal Tiongkok, juga mengembangkan sikap toleransi di antara mereka (Wang & Li, 2017).

2. Program “Membuat Film Pendek, Menulis Buku, dan Presentasi” di Canning Vale Primary School, Australia.

Sebuah penelitian dilakukan di sekolah dasar di Australia, yaitu Canning Vale Primary School, yang menerapkan pendekatan *project-based learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui penerapan *project-based learning*, para guru di sekolah tersebut memberikan tugas-tugas berupa proyek yang menantang pada para siswa untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara aktif dan praktis. Proyek yang diberikan tersebut adalah membuat sebuah film pendek, menulis buku cerita, dan membuat presentasi tentang topik tertentu. Siswa diberikan kebebasan secara penuh untuk mengembangkan proyek mereka sendiri, dengan bimbingan guru yang mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang telah ditentukan.

Hasil implementasi *project-based learning* pada program ini menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, para guru melaporkan bahwa implementasi *project-based learning* pada program ini telah membantu para siswa untuk belajar dengan lebih baik dan juga memperkuat

keterampilan-keterampilan yang mereka miliki untuk diaplikasikan di dalam dunia nyata (Nieuwenhuis & Van Hout-Wolters, 2017).

3. Program “Tingkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dengan Membuat Film Pendek” di Sekolah Menengah di Helsinki, Finlandia.

Program ini dilakukan di sebuah sekolah menengah di Helsinki dengan melibatkan kelas 9. Dalam program ini, para siswa diajak untuk membuat satu proyek film pendek dalam bahasa Inggris yang menggabungkan tiga elemen utama: cerita, visual, dan suara. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan panduan dan pelatihan dalam membuat film pendek serta diberikan waktu untuk merencanakan dan merekam film mereka.

Hasil implementasi *project-based learning* pada program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif dan kolaboratif ketika bekerja dalam kelompok. Hasil akhir dari proyek ini adalah film-film pendek yang menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik dan dijadikan sebagai alat pengajaran di kelas bahasa Inggris di sekolah tersebut (Ruohotie-Lyhty et al., 2017).

4. Program “Membuat Film Dokumenter Berbahasa Spanyol” di Sekolah Menengah Atas di Texas, Amerika Serikat.

Dalam program ini, siswa diinstruksikan untuk membuat proyek film dokumenter berbahasa Spanyol tentang budaya dan kehidupan keseharian orang Spanyol. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan dituntut untuk menggunakan bahasa Spanyol sebanyak mungkin dalam pembuatan film dokumenter tersebut.

Hasil implementasi *project-based learning* dalam pembelajaran bahasa Spanyol di SMA di Texas tersebut memberikan hasil yang positif. Siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Spanyol, serta mampu mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan lebih baik. Selain

itu, melalui pembuatan film dokumenter tersebut, siswa juga berhasil memperluas wawasan mereka tentang budaya dan kehidupan keseharian orang Spanyol (McNulty & Valdez Pierce, 2013).

5. *The Graffiti Project* di Selandia Baru.

Penerapan *project-based learning* dalam proyek ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris melalui proyek yang berorientasi pada konten. Dalam proyek ini, siswa mempelajari seni Graffiti lalu membentuk kelompok untuk meneliti, menulis, dan mempresentasikan hasil karya mereka dengan menggunakan bahasa Inggris.

Penerapan *project-based learning* dalam proyek ini berhasil mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berkolaborasi, serta menggali minat dan bakat para siswa dalam bidang seni dan budaya populer (MacIntyre & Gregersen, 2012).

6. *Language Experience Approach (LEA)* di Singapura.

Penerapan *project-based learning* dalam proyek ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui pengalaman belajar secara nyata dan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya. Dalam proyek ini, siswa mengunjungi tempat-tempat wisata lalu berkomunikasi dengan orang asing menggunakan bahasa Inggris.

Proyek ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris secara signifikan, juga meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya yang ada di daerah mereka (Guo & Yang, 2012).

7. *The Newspaper Project*, di Inggris.

Proyek ini melibatkan siswa dalam pembuatan surat kabar sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun artikel, melakukan wawancara, menulis ulasan, dan mempresentasikan

hasil kerja mereka dalam bentuk surat kabar yang dipublikasikan.

Implementasi *project-based learning* dalam proyek ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan kolaborasi siswa (Cremin & Chappell, 2021).

Contoh kasus keberhasilan implementasi *project-based learning* dalam bidang bahasa di berbagai perguruan tinggi di dunia.

1. Program “Membuat Aplikasi Web” di sebuah perguruan tinggi di Finlandia.

Program membuat aplikasi web ini dilakukan di sebuah perguruan tinggi di Finlandia dengan menerapkan *project-based learning* untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada mahasiswa program studi teknologi informasi. Dalam penelitian ini, mahasiswa diberikan proyek membuat aplikasi web yang berfokus pada bahasa Inggris, yang menuntun mereka untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam proses pembuatan aplikasi.

Hasil implementasi *project-based learning* pada program ini menunjukkan bahwa *project-based learning* telah membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara, menulis, dan memahami bahasa Inggris secara signifikan. Selain itu, mahasiswa juga merasa termotivasi dan terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Hänninen dan Poikela, 2020).

2. Program *English for specific purposes (ESP)* di Institusi Pendidikan Tinggi, di Vietnam.

Program ini dilakukan di sebuah institusi pendidikan tinggi di Vietnam yang melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP) dengan menggunakan pendekatan *project-based learning* sebagai metode pengajaran. Dalam program ini, mahasiswa diberi proyek untuk menganalisis situasi nyata dalam bisnis di komunitas lokal dan mengembangkan rencana bisnis yang memperhitungkan aspek bahasa Inggris dan kebutuhan bisnis. Implementasi *project-based learning* dalam proyek ini

dilakukan melalui tahap-tahap seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan presentasi hasil.

Hasil implementasi *project-based learning* pada program ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan kemampuan mereka dalam merancang rencana bisnis yang realistis dan terintegrasi. Selain itu pembelajaran dengan menerapkan *project-based learning* juga dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi dan *problem-solving* mahasiswa (Nguyen, 2020).

3. Program *e-language learning* di Macquarie University, Sydney, Australia.

Program *e-language learning* ini menggunakan pendekatan *project-based learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris baik dalam konteks profesional maupun dalam konteks akademik. Dalam program ini, mahasiswa diberikan satu proyek untuk membuat video presentasi dalam bentuk video atau blog tentang topik tertentu dalam bahasa Inggris, yang hasilnya kemudian dibagikan kepada mahasiswa lain di kelas. Melalui kolaborasi dengan teman sekelas dan dosen, mahasiswa diberikan umpan balik dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka berkaitan dengan video atau blog yang mereka buat.

Melalui program ini ditemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan berbicara bahasa Inggris, selain itu kepercayaan diri mereka meningkat ketika berkomunikasi dalam bahasa Inggris (O'Brien et al., 2015).

4. Program "Language Tandem" di Universitas Teknologi Nanyang, Singapura.

Program ini mengimplementasikan pendekatan *project-based learning* untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan cara berinteraksi dengan mahasiswa lain

yang berbeda bahasa sebagai mitra tandem belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa dan interaksi sosial mahasiswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Lee, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan studi kasus keberhasilan implementasi *project-based learning* di berbagai sekolah dan perguruan tinggi di dunia dapat disimpulkan bahwa *project-based learning* dapat dijadikan model, metode atau pendekatan pembelajaran yang efektif di sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan nyata bagi para peserta didik. Dalam era digital yang semakin berkembang saat ini, *project-based learning* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang dibutuhkan untuk kehidupan dan pekerjaan mereka di masa depan.

Beberapa alasan yang bisa dijadikan rekomendasi mengapa sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia perlu mengimplementasikan pendekatan *project-based learning* ini dalam pembelajaran bahasa yakni *project-based learning* telah terbukti mampu membantu peserta didik di berbagai sekolah dan perguruan tinggi di luar negeri untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan penguasaan teknologi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan global saat ini yaitu perusahaan dan industri mencari karyawan yang memiliki keterampilan-keterampilan tersebut. Selain itu, peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang mengimplementasikan *project-based learning* lebih termotivasi karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dan bermakna, serta memiliki hasil yang dapat dilihat. Hal ini tentu saja meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri dari para peserta didik. *project-based learning* juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif untuk

menemukan solusi inovatif untuk masalah atau tantangan yang dihadapi. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Pengalaman belajar dengan *project-based learning* ini juga memungkinkan para peserta didik untuk menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari ke dalam dunia nyata sehingga mereka bisa melihat hubungan antara teori dan praktik. Hal ini membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah. Untuk keberhasilan implementasi *project-based learning* ini diperlukan dukungan dari berbagai faktor seperti kompetensi dan kesiapan pengajar (guru dan dosen), dukungan institusi, dan kemampuan teknologi. Selain itu, strategi-strategi yang tepat juga perlu diterapkan agar implementasi *project-based learning* bisa berjalan dengan efektif, juga agar tujuan pembelajaran yang diharapkan baik di sekolah atau pun di perguruan tinggi di Indonesia bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bell, P., Hoadley, C. M., & Linn, M. C. (2004). Design-Based Research in Education. *Educational Researcher*, 33(1), 5-13. https://doi.org/10.1207/s15326985e3904_6
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709-712. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.779>
- Cremin, T., & Chappell, K. (2021). Creative Pedagogies: A Systematic Review, *Research Papers in Education*, 36(3), 299-331. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.167.7757>
- Education Week. (2018). Project-Based Learning: What Experts Say. <https://www.edweek.org/leadership/project-based-learning-what-experts-say>
- Guo, S., & Yang, Y. (2012). Project-Based Learning: An Effective Approach to Link Teacher Professional Development and Students Learning. *Journal of Educational Technology Development and Exchange (JETDE)*, 5(2), 41-56. <https://doi.org/10.18785/jetde.0502.04>
- Hänninen, K., & Poikela, E. (2020). Project-Based Learning in English for Engineering Students: Enhancing Language Proficiency and Motivation. *Education Sciences*, 10(11), 1-30. <https://doi.org/10.3390/educsci10110316>
- Helle, L., Tynjälä, P., & Olkinoura, E., Lonka, K. (2017). "Ain't Nothin' Like the Real Thing". Motivation and Study Processes in a Simulated Learning Environment and Real Work Life Project. *Higher Education*, 74(2), 283-300. <https://doi.org/10.1348/000709906X105986>
- Helle, L., Tynjälä, P., & Olkinoura, E. (2006). Project-Based Learning in Post-Secondary Education-Theory, Practice and Rubber Sling Shots. *High Educ*, 51, 287-314. <https://doi.org/10.1007/s10734-004-6386-5>
- Hung, W. (2015). Flipping the Classroom for English Language Learners to Foster Active Learning. *Computer Assisted Language Learning*, 28(1), 81-96. <https://doi.org/10.1080/09588221.2014.967701>

- Katz, L. G. (2017). The Project Approach: A Review and Future Directions. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 395-405.
<https://doi.org/10.1007/s10643-016-0803-6>
- Krajick, J. S., & Czerniak, C. M. (2014). *Teaching Science in Elementary and Middle School: A-Project-Based Approach*. Routledge: New York.
- Krajick, J., McNeil, K. L., & Reiser, B. J. (2008). Learning-Goals-Driven Design Model: Development Curriculum Materials that Align with National Standards and Incorporate Project-Based Pedagogy. *Science Education*, 92(1), 1-32.
<https://doi.org/10.1002/sce.20240>
- Larmer, J., Ravitz, J., Markham, T. (2020). *The Project-Based Learning Handbook: A Guide to Standards-Focused Project-Based Learning for Middle and High School Teachers (2nd Edition)*. ASCD.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standar for Project-Based Learning: A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*. ASCD.
- Lee, D. J. (2018). Project-Based Language Learning in Tandem Programs. *RELC Journal*, 49(1), 41-53.
<https://doi.org/10.1177/0033688217748589>
- MacIntyre, P., & Gregersen, T. (2012). Emotions that Facilitate Language Learning: The Positive-Broadening Power of the Imagination. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 2(2), 193-213.
<https://doi.org/10.14746/SSLT.2012.2.2.4>
- McNulty, M. A., & Valdez Pierce, L. (2013). Project-Based Learning in High School Spanish Classrooms: A Case Study. *The Journal of Educational Research*, 106(2), 111-121.
<https://doi.org/10.1080/00220671.2012.657101>
- Najoan, F. R., Gama, F. I., Makikama, D. (2023). The Implementation of Project-Based Learning Model to Improve Students' Skill of Interpretation on Tsuuyaku Course. *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*. pp.1557-1566.
https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_186
- Nguyen, T. H. (2020). The Implementation of Project-Based Learning in Teaching English for Specific Purposes (ESP) in a Vietnamese Higher Education Institution. *English Language Teaching*, 13(6), 189-201.
<https://doi.org/10.5539/elt.v.13n6p189>
- Nieuwenhuis, L., & Van Hout-Wolters, B. H. A. M. (2017). Effects of Project-Based Learning on Language Skills of Primary School Students: A Review. *Educational Research Review*, 22, 214-229.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.08.001>
- O'Brien, M., Hegelheimer, V., & Fishcer, R. (2015). A Project-Based e-Language Learning Experience: Implementing Online Peer Feedback. *ReCALL*, 27(2), 188-203.
<https://doi.org/10.1017/S0958344014000296>
- Ruohotie-Lyhty, M., Moate, J., Hildèn, R., & Jyrhämä, R. (2017). Project-Based Learning in Teaching English as a Second Language in a Finnish Lower Secondary School. In Kankaanranta, A. S. M. & Tynjälä, P (Eds.), *Transitions and Transformations in Learning and Education* (pp. 195-212). Springer.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Tempe: Arizona State University.
- Triling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in our Times*. Jossey-Bass/Wiley
- Wang, L., & Li, Y. (2017). Research on Creative Language Learning Under Project-Based Learning (PBL) Model. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3383-3394.
<https://doi.org/10.12973/Eurasia.2107.00763a>